



# **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Persetujuan Fasilitas Pembiayaan Syariah Berikutnya Pada Produk Pembiayaan Tanpa Agunan (PTA) (Studi Kasus PT. Bank ABC Syariah di Indonesia)**

**Nadhifa Bonadilla**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah IAI Tazkia  
Nadhifabonadilla23@gmail.com

**Yaser Taufik Syamlan**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah IAI Tazkia  
yasersyamlan@tazkia.ac.id

## **Abstract**

An increase in the distribution of PTA Syari'ah financing will also be accompanied by a risk of a bank's confidence level to provide the next facility and an increase in risk that must be borne by the bank in the form of the customer's inability to return the principal of the financing received. The risk of financing related to the confidence of Islamic banks in the world is caused by the character of the debtor's failure to pay for financing. This is what underlies the importance of research on the factors that influence the provision of Islamic PTA financing conducted. The dependent variable used in this study is collectibility and the independent variables are age, education level, marital status, number of dependents, type of company, residence status, position, length of work, income, term of financing, financing objectives, financing ceiling, track record at Bank Indonesia, and branch locations for financing applications. The results of research conducted that of the fourteen variables initially which allegedly affected the subsequent financing facilities turned out to be only four that had a real influence on the subsequent financing facilities provision of Islamic PTA financing at ABC Syariah Bank in Indonesia, namely the level of education, length of work, track record at the Bank Indonesia and branch locations for financing applications. However, the length of work variable has a positive effect on the provision of subsequent financing facilities.

**Keywords:** Islamic PTA, collectability financing, logistic regression

## **Pendahuluan**

Berkembangnya pemahaman masyarakat muslim di Indonesia memiliki dampak positif di dunia perbankan. Sistem bunga tidak akan terpisahkan dari bank-bank konvensional. Sistem tersebut merupakan sistem yang diterapkan oleh dunia barat dan dipelopori pertama kalinya oleh kaum yahudi. Muara dari sistem ini berupa pengambilan hak seseorang dengan cara yang zalim yang disadari atau tidak oleh para nasabah. Bank-bank konvensional yang berada di Indonesia sudah

mulai mulai menjamur dan kini ada 60 lebih yang tersebar di seluruh Indonesia. (Ifham, 2017)

Tahun 1991 merupakan tahun awal yang tercatat sebagai tahun berdirinya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat. Bank ini terbentuk sebagai prakarsa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendirikan bank berbasis syariah di Indonesia. Perbankan syariah adalah perbankan yang sistemnya sesuai dengan syariat islam dan merupakan bagian dari ekonomi syariah, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits-hadits. Dan sesuatu yang berkaitan dengan perbankan syariah di Indonesia diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (Perubahan UU No.7 Tahun 1992 Tentang Peerbankan). (Prasetyo, 2016)

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak disektor keuangan, kehadiran perbankan syariah merupakan sesuatu yang telah lama ditunggu-tunggu. Khususnya bagi umat muslim di Indonesia. Karena jauh sejak sebelum Negara ini merdeka, masyarakat muslim hanya mengenal perbankan konvensional yang nyatanya tidak sejalan dengan ajaran agama islam karena dijalankan dengan sistem riba. Hal itu berlangsung lama tanpa adanya alternative lain yang dapat mengakomodir kepentingan mereka yakni sampai berdirinya sistem perbankan syariah yang telah lahir sejak tahun 1940-an di Pakistan dan Malaysia. Menurut Antonio (2001:18) tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenak aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Kinerja bank syariah masih mencatatkan pertumbuhan positif sampai dengan April 2018. Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan sampai dengan April 2018, total pembiayaan bank umum Syariah (BUS) tumbuh 7,25% year on menjadi Rp 191,04 triliun. Pertumbuhan pembiayaan tersebut juga berhasil mengerek asset bank syariah ke level Rp 290,36 triliun atau naik 13,64% disbanding bulan April 2017 sebesar Rp 255,49 triliun. (kontan.co.id, 2018).

## Pembiayaan Bank Syariah berdasarkan Penggunaan

Tabel III - 2 — Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Penggunaan

Penyaluran Pembiayaan BUS, UUS, BPRS (Rp Miliar)	Triwulan III-2017	Triwulan II-2018	Triwulan III-2018	Porsi	qtq (%)			yoy (%)		
					Triwulan III-2017	Triwulan II-2018	Triwulan III-2018	Triwulan III-2017	Triwulan II-2018	Triwulan III-2018
Modal Kerja	93.318	105.336	106.801	+ 33,46%	2,72%	4,79%	1,39%	16,65%	10,06%	8,63%
Investasi	64.553	69.444	74.118	+ 23,22%	-0,52%	0,89%	6,73%	11,10%	7,02%	14,82%
Konsumsi	116.261	128.762	138.280	+ 42,32%	3,58%	2,72%	7,39%	17,36%	14,72%	18,94%
<b>Total</b>	<b>279.132</b>	<b>305.542</b>	<b>319.198</b>	<b>+ 100,00%</b>	<b>2,31%</b>	<b>3,00%</b>	<b>5,16%</b>	<b>15,61%</b>	<b>11,25%</b>	<b>14,35%</b>

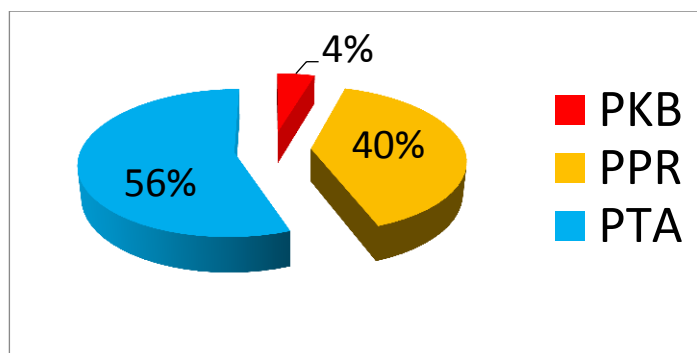
Sumber : SPS, September 2018

Secara triwulanan, penyaluran pembiayaan bank syariah tumbuh 5,16% (qtq), lebih tinggi dibandingkan posisi triwulan II-2018 yang tumbuh sebesar 3,00% (qtq). Pertumbuhan yang semakin tinggi ini didorong oleh tingginya pertumbuhan pembiayaan untuk jenis penggunaan Konsumsi dan Investasi, sementara pembiayaan Modal Kerja menunjukkan tren perlambatan dibandingkan triwulan II-2018. Pada periode laporan, pembiayaan Konsumsi, Investasi, dan Modal Kerja masing-masing menunjukkan pertumbuhan sebesar 7,39% (qtq), 6,73% (qtq), dan 1,39% (qtq). Berdasarkan porsinya, pembiayaan bank syariah masih didominasi Konsumsi sebesar 43,32% diikuti Modal Kerja dan Investasi yang masing-masing sebesar 33,46% dan 23,22%. Porsi ini mengalami pegeseran dibandingkan triwulan II-2018 yang memiliki komposisi pembiayaan Konsumsi, Modal Kerja, dan Investasi masing-masing sebesar 42,42%, 34,70%, dan 22,88%. (OJK, 2018)

Kemudahan selalu menjadi satu hal yang diberikan oleh bank syariah diantaranya pemberian dana tanpa menggunakan jaminan yang biasa disebut dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) dalam konvensional atau Pembiayaan Tanpa Agunan (PTA). Program ini sangat membantu nasabah untuk modal usaha, membeli suatu barang, renovasi rumah, membiayai pendidikan, membiayai pernikahan, biaya liburan, musibah maupun untuk menutupi hutang. Dengan program ini nasabah bisa mengajukan peminjaman uang tanpa memberikan agunan sebagai jaminan untuk mengembalikan uangnya. Dengan adanya program ini tentunya mendatangkan risiko yang besar bagi bank karena nasabah bisa saja tidak mengembalikan uang karena kabur atau factor lain. Akan tetapi tunggakan pembayaran pembiayaan masih menjadi masalah yang serius pada perbankan di

Indonesia, bank syariah maupun di bank konvensional. Tercatat di Bank Indonesia pada tahun 2015, jumlah tunggakan pembayaran perbankan Indonesia pada semester I 2015 berada pada kisaran 11.58%. Penunggakan yang terjadi ini berdampak dari penurunan profitabilitas sehingga permintaan pembiayaan dalam rangka ekspansi bisnis menjadi terbatas. Tidak hanya itu, perlambatan pertumbuhan pembiayaan juga berimplikasi pada peningkatan jumlah *Non Performing Financing* (NPF) dari 2.16% menjadi 2.56%.

Beberapa bank syariah sudah menyediakan KTA Syariah, diantara bank-bank tersebut adalah Bank Syariah Bukopin, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Muamalat, Bank ABC dan masih banyak bankbank syariah menyediakan pinjaman tanpa agunan berbasis syariah. UU No. 10 Tahun 1998 tentang pengesahan Bank Konvensional dan Bank Syariah ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam setelah Bank Muamalat diantara bank islam tersebut adalah Bank ABC.



#### **Performance Consumer 2017**

Performance Pembiayaan Tanpa Agunan di Bank ABC Syariah paling besar dibandingkan dengan performa pinjaman PKB (pembiayaan Kepemilikan Berkendara) dan PPR (Pembiayaan Pemilikan Rumah). Pada tahun 2017 Outstanding yang disiapkan Bank ABC Syariah sebesar 4,3 Triliun (market Share Exiting 0,24%), dan pada tahun 2018 outstanding Bank ABC Syariah sebesar 37,5 M untuk 1.250 nasabah. Setiap tahunnya jumlah nasabah Pembiayaan Tanpa Agunan di Bank ABC Syariah semakin bertambah terhitung dari jumlah perusahaan yang bekerja sama dengan Bank ABC Syariah baik dari perusahaan CT Corp maupun Non CT Corp. Laporan Publikasi Triwulan Desember 2017 mencatat NPF gross terhitung tanggal 31 Desember 2016 sebesar 3,30% dan mengalami penurunan pada 31 Desember 2017 sebesar 2,95%. Untuk NPF Net

pada 31 Desember 2016 sebesar 2,81% dan menurun pada 31 Desember 2017 sebesar 2,75%. (Laporan Triwulan, 2017)

### Metodologi Penelitian

Sugiono (2004), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh debitur PTA berkah iB pada Bank ABC Syari'ah wilayah Indonesia periode 2017-2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari studi literature dan informasi yang terkait dengan penelitian, yaitu data bersumber dari data terkait debitur PTA berkah iB Bank ABC Syariah di Indonesia dan data tahunan terkait dengan PT. Bank ABC Syariah menyangkut pembiayaan PTA berkah iB pada *range* periode 2017-2019

#### 1. Definisi Operasional Variabel

##### Definisi Operational Variable

No	Variable	Penjelasan	Ukuran	Notasi
1	Tingkat pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya	Lancar atau Tidaknya kemampuan nasabah untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank, baik pinjaman pokok maupun bagi hasil pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.	Baru = 0 (Nasabah pengajuan pertama) Lama = (Nasabah Pernah Mendapatkan Pembiayaan)	Y
Umum				
1	Usia	Usia nasabah dalam menerima pembiayaan	1. > 50 tahun 2. 21 – 30 tahun 3. 31 – 50	

2	Status Pernikahan	Status pernikahan nasabah saat mengajukan pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menikah</li> <li>2. Belum Menikah</li> <li>3. Janda/Duda</li> </ol>	
2	Jumlah tanggungan dalam keluarga	Banyaknya orang yang menjadi tanggungan debitur dalam keluarganya termasuk sang debitur sendiri saat mengajukan permohonan pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Ada Tanggungan</li> <li>2. 1 Tanggungan</li> <li>3. 2 Tanggungan</li> <li>4. &gt; 3 Tanggungan</li> </ol>	
3	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang pernah dijalani oleh debitur saat mengajukan permohonan pembiayaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMA atau dibawahnya.</li> <li>2. Akademi (D1, D2, D3, D4)</li> <li>3. Universitas (S1)</li> <li>4. Master atau diatasnya (S2, S3)</li> </ol>	

**Berkaitan Dengan Bank**

4	<i>Track Record</i> ( <i>BI Checking</i> , Kolektibilitas)	<i>Track Record</i> pada BI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada fasilitas (Tidak ada <i>Record</i> di BI)</li> <li>2. Ada fasilitas lancar dan lunas</li> <li>3. Ada fasilitas lancar dan aktif</li> <li>4. Ada fasilitas tidak lancar dan lunas</li> <li>5. Ada fasilitas tidak lancar dan aktif</li> <li>6. Dihapusbukukan</li> </ol>	
---	--	-----------------------------	---	--

**Status Rumah Tinggal**

1	Status tempat tinggal	Tempat tinggal debitur saat mengajukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Milik sendiri</li> <li>2. Milik keluarga.</li> </ol>	
---	-----------------------	--	--	--

	pembiayaan.	3. Sewa/Kontrak	
--	-------------	-----------------	--

## 2. Analisa Regresi Logit

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis regresi logistic untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya PTA syari'ah di Bank ABC Syari'ah di Indonesia untuk mendefinisikan bahwa regresi logistic merupakan salah satu model statistic yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variable independen dengan suatu variable dependen bertipe kategoris atau kualitatif. Kategori dari variable dependen terdiri atas dua kemungkinan nilai (*dichotomous*), seperti ya atau tidak, sukses atau gagal, dan lainnya, atau lebih dari dua nilai (*polychotomous*), seperti sangat tidak setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat setuju. Tujuan dari analisis regresi logistik adalah mengetahui seberapa jauh model yang digunakan mampu memprediksi kategory group dari sejumlah individu (Kuncoro 2001: 217).

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lain, yaitu:

- Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model
- Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis
- Kuncoro, (2001: 217) regresi logistik sangat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Model logit secara sederhana didefinisikan sebagai model regresi non-linear yang menghasilkan persamaan dimana variabel dependen bersifat kategorikal. Kategori paling mendasar dari model tersebut menghasilkan binary values seperti angka 0 dan 1, angka ini mewakili suatu kategori tertentu yang dihasilkan dari penghitungan probabilitas terjadinya kategori tersebut (Winarno, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable dependen yang terdiridari dua kemungkinan (*dichotomous*) dengan kemungkinan pembiayaan lancar dan pembiayaan dengan kualitas rendah.

Dengan demikian persamaan model dari penelitian ini adalah sebagai berikut, dimana:

$$Y = \text{Ln} \left[ \frac{P_1}{1-P_1} \right] = b_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + \dots + b_{14}X_{14}$$

$Y$  = Variable respon

$P$  = Peluang terjadinya  $Y=1$  (Pembiayaan Berikutnya)

$1 - P_i$  = Peluang terjadinya  $Y=0$  (Pembiayaan Baru)

$X_1$  = Variable penduga usia

$X_2$  = Variable penduga jumlah tanggungan

$X_3$  = Variable penduga status pernikahan

$X_4$  = Variable penduga tingkat pendidikan

$X_5$  = Variable penduga *track record Bank ABC Syari'ah*

$X_6$  = Variable penduga *track record (BI Checking, kolektibilitas)*

$X_7$  = Variable penduga ststus tempat tinggal

$X_8$  = Variable penduga jenis perusahaan

$X_9$  = Variable penduga posisi jabatan

$X_{10}$  = Variable penduga lama bekerja

$X_{11}$  = Variable penduga tingkat pendapatan

$X_{12}$  = Variable penduga jangka waktu pembiayaan

$X_{13}$  = Variable penduga tujuan dari pembiayaan PTA

$X_{14}$  =Variable penduga Plafon Pembiayaan (*Financing to Value*)

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari pengolahan data atas variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian yang disertai dengan pembahasannya, sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik (Regresi Model Logit) dimana variabel dependennya berupa variable diskret untuk 0 (Nasabah yang sudah pernah mengambil pembiayaan) dan 1 (Nasabah yang belum pernah). *Software* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS v.20.

## Hasil dan Pembahasan

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya pada PTA Syari'ah Bank ABC Syariah di Indonesia akan dilihat dari informasi umum nasabah, status tempat tinggal, hubungan dengan bank,



pekerjaan, dan kemampuan membayar nasabah. Dari empat penilaian tersebut didapat 14 faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, status pernikahan, jenis perusahaan, status rumah tinggal, posisi jabatan, lama bekerja, pendapatan, jangka waktu pembiayaan, tujuan pembiayaan, plafon pembiayaan, *track record* BI, dan lokasi cabang pengajuan pembiayaan. Hasil pengolahan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu program computer berupa aplikasi SPSS v.20 dengan menggunakan analisis regresi logistic.

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Kelayakan Persamaan

Sebuah persamaan regresi logistic akan dinyatakan layak dan signifikan apabila telah memenuhi persyaratan uji persamaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan *omnibus test* dan *hosmer-lemeshow test*.

### 2. Case Processing Summary

Sebelum masuk pada uji statistic, pada *case processing summary* bisa dilihat total nilai sebanyak 473 sampel, artinya pada pengolahan data tidak ada data yang hilang (*missing cases*).

### 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

Lalu *Omnibus Tests of Model Coefficients* yang digunakan untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel independen, bisa dilihat pada nilai *Sig.* model yaitu 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti nilai *Sig.* model  $<(\alpha = 0,05)$  atau kurang dari ( $\alpha=5\%$ ) dengan hipotesis dari output tersebut sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada variabel X yang signifikan mempengaruhi variabel Y

$H_1$ : Minimal ada satu variabel X yang signifikan mempengaruhi variabel

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai *Sig.*Model sebesar 0.000. karena nilai  $<5\%$  maka tolak  $H_0$  pada tingkat signifikansi 5% sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan pembiayaan pada produk PTA syariah, atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh.

### 4. Uji Koefisien Determinasi

Kemudian pada output *Model Summary* digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen,

digunakan nilai *Cox &Shell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*. Dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.125 dan *Cox &Shell R Square* 0,079 yang menunjukkan bahwa kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,125 atau 12,5%, dan juga didapat  $100\% - 12,5\% = 87,5\%$  faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

#### **5. Hosmer and Lemeshow Test**

*Hosmer and Lemeshow Test* merupakan uji kelayakan model, diketahui nilai *Sig. Hosmer and Lemeshow Test* senilai 0,655 dengan nilai  $\alpha = 5\%$  beserta hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Model fit

$H_1$ : Model tidak fit

Dengan ketentuan hipotesis jika  $P\text{-value} > \alpha$  maka terima  $H_0$  dan model fit dan sebaliknya. Disimpulkan bahwa  $P\text{-value} 0,655 > \alpha 0.05$  maka terima  $H_0$  yang artinya model yang digunakan cocok. Hal ini menunjukan bahwa persamaan regresi logistic yang digunakan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen dan variable independen.

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas pengambilan pembiayaan PTA pada Bank ABC Syariah. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variable terkait dinyatakan dalam persen.

#### **6. Classification Table**

Berdasarkan hasil dapat dikatakan bahwa dari 473 data yang dianalisa yang terdiri dari 376 debitur adalah data debitur dengan status baru pertama kalinya mengambil pembiayaan PTA syariah dan 97 debitur adalah data debitur dengan status sebagai pernah mengambil pembiayaan di Bank ABC Syariah. Diprediksi bahwa debitur yang baru pertama kali mengambil pembiayaan dan kenyatannya baru pertama kali sebanyak 374 debitur dan yang diprediksi model menjadi debitur kenyatannya kualitas rendah sebanyak 2 debitur. Untuk debitur yang diprediksi baru namun kenyatannya lama ada sebanyak 93 debitur namun yang diprediksi lama kenyatannya sebagai debitur lama sebanyak 4 debitur.

Dari output *Classification Table* untuk melihat ketetapan klasifikasi secara keseluruhan dilihat dari nilai *Overall Percentage* senilai 79,9 atau secara porsi senilai 79,9%, jadi secara keseluruhan model yang digunakan bisa memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengambilan pembiayaan pada produk PTA Syariah Bank ABC Syariah wilayah Indonesia.

## 7. Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) sampai dengan 0,10 ( $\alpha=10\%$ ). Pada pengujian yang menggunakan aplikasi SPSS v.20 dengan penelitian yang menggunakan analisis regresi logistic, didapatkan hasil sebagai berikut:

### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Age	.341	.232	2.153	1	.142	1.406
Edu	-.392	.156	6.276	1	.012	.676
Maritalstat	.100	.307	.105	1	.746	1.105
Dependence	.170	.143	1.421	1	.233	1.185
Company	-.108	.134	.654	1	.419	.898
Housestat	.053	.189	.078	1	.780	1.054
Jobposition	-.167	.262	.404	1	.525	.847
Step 1 <sup>a</sup> Work	.501	.153	10.673	1	.001	1.651
Income	.103	.137	.561	1	.454	1.108
Tenure	.046	.176	.069	1	.793	1.047
FinObj	-.013	.090	.020	1	.888	.987
FinAmount	.066	.102	.424	1	.515	1.069
BITrack	.171	.089	3.716	1	.054	1.187
Branch	.305	.168	3.314	1	.069	1.357
Constant	-4.239	1.256	11.385	1	.001	.014

a. Variable(s) entered on step 1: Age, Edu, Maritalstat, Dependence, Company, Housestat, Jobposition, Work, Income, Tenure, FinObj, FinAmount, BITrack, Branch.

Hipotesis untuk hasil uji pada pembahasan ini “faktor-faktor manakah yang mempengaruhi tingkat pengambilan PTA Syari’ah?” adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan pembiayaan PTA pada Bank ABC Syari’ah di wilayah Indonesia.

$H_1$ : Terdapat faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan pembiayaan PTA pada Bank ABC Syari’ah di wilayah Indonesia.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sampai dengan 0,10 ( $\alpha = 10\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $>$  alpha 0,05 sampai dengan 0,10 maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $<$  alpha 0,05 sampai dengan 0,10 maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali,2009).

## **Pembahasan**

Hasil output menunjukkan bahwa *Education* atau tingkat pendidikan debitur, *Work* atau lama bekerja, *Track Record* di Bank Indonesia dan *Branch* atau lokasi cabang pengajuan pembiayaan memiliki nilai lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 sampai dengan 0,10. Ketiga variable independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesisnya adalah tolak  $H_0$ . artinya ada faktor yang signifikan terhadap pengambilan pembiayaan PTA Syari’ah pada Bank ABC Syari’ah di Indonesia.

Secara matematis, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -4,239 - 0,341 (\text{Age}) - 0,392 (\text{Edu}) + 0,100 (\text{Maritalstat}) + 0,170 (\text{Dependence}) - 0,108 (\text{Company}) + 0,053 (\text{Housestat}) - 0,167$$

$$(\text{JobPosition}) + 0,501 (\text{Work}) + 0,103 (\text{Income}) + 0,046 (\text{Tenure}) - 0,013 (\text{FinObj}) + 0,066 (\text{FinAmount}) + 0,171 (\text{BITrack}) + 0,305 (\text{Branch}) - \beta_0$$

Variable *Education* atau pendidikan terakhir debitur berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan pembiayaan PTA Syari'ah. Dengan nilai *Sig.* 0,012 > alpha 0,05. Koefisien ( $X_3$ ) senilai - 0,392 dimana koefisien pengaruh bertanda negative dan nilai *Odds Ratio* senilai 0,676, artinya pendidikan terakhir debitur berbanding terbalik terhadap pengambilan pembiayaan PTA syari'ah.

Artinya semakin baik indikator pada pendidikan terakhir maka pengambilan pembiayaan akan turun 0,676 kalinya dibanding debitur dengan indikator status pendidikan terakhir yang satu level dibawahnya. Dari data penelitian yang diperoleh untuk debitur dengan pendidikan SMA atau dibawahnya merupakan debitur yang memiliki status pengambilan pembiayaan lama yang paling mendominasi yaitu sebanyak 56 debitur, dibandingkan debitur dengan tingkat pendidikan Master atau diatasnya (S2,S3) debitur dengan status pengambilan pembiayaan lama yang hanya sebanyak 3 debitur.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas wawasan berpikir dan semakin besar pula kemampuan berbisnis dan mengelola usaha. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh nasabah semakin luas waasan yang dimiliki nasabah, maka semakin luas pengetahuannya dalam mengelola dan merencanakan keuangan.

Variable *work* atau lama bekerja berpengaruh terhdap pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya pada PTA syari'ah dimana didapatkan nilai *sig.* 0,001 < alpha 0,05 atau 0,01. Koefisien pengaruh bertanda positif 0,501 dan nilai *Odds ratio* senilai 1,651.

Artinya semakin lama bekerja berbanding lurus dengan pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya pada PTA syariah di Bank ABC Syariah. Jadi semakin lama debitur bekerja tidak menutup peluang pemberian fasilitas pembiayaan PTA syariah menjadi 1,651 kali meningkat dibanding debitur dengan lama bekerja yang pada waktu lebih pendek.

Pada hasil pengolahan data menunjukkan bahwa debitur dengan status pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya kepada debitur lama didominasi pada kategori >10,1 tahun sebanyak 38 debitur dibanding pada katagori 5,1-10 tahun sebanyak 30 debitur. Pada katagori <2 tahun dan 2,1-5 tahun, dengan status

pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya tidak sedominan pada kategori >10,1 tahun.

Variable *Track Record* pada Bank Indonesia juga mempunyai peran dalam pembiayaan ini karena pihak bank dapat melihat apakah debitur tersebut mempunyai pinjaman lain maka pihak Bank Mega Syariah dapat melihat kolektibilitas pembiayaannya.

Hal tersebut dilakukan pihak bank untuk meminimalisir risiko kredit atau pembiayaan yang terjadi, secara signifikan variable ini berpengaruh terhadap pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya PTA Syariah. Dengan nilai signifikan  $0,054 > \alpha 0,05$  dan  $< 0,10$ . Koefisien senilai 0,171 dimana koefisien pengaruh bertanda positif dan nilai *Odds ratio* senilai 1,187, artinya *track record* pada Bank Indonesia berbanding lurus terhadap pemberian fasilitas pembiayaan baru PTA syariah.

Artinya semakin baik indikator pada *track record* di Bank Indonesia maka pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya akan meningkat 1,187 kalinya dibanding debitur dengan debitur indikator *Track Record* di BI yang satu level dibawahnya. Dapat dilihat hasil bahwa pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya untuk debitur lama yang mendominasi terdapat pada kategori Tidak ada fasilitas atau tidak ada *track record* di BI sebanyak 30 debitur.

Pada status debitur yang memiliki fasilitas lunas dan lancar maupun status lunas dan aktif memiliki jumlah debitur yang sama yaitu sebanyak 25 debitur, untuk debitur yang dihapusbukukan dari Bank Indonesia sebanyak 10 debitur, yang paling tidak mendominasi adalah fasilitas tidak lancar dan aktif serta fasilitas tidak lancar dan lunas sebanyak 5 debitur dan 2 debitur.

Variable *Branch* atau cabang tempat mengajukan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya pada PTA syariah dengan nilai signifikan  $0,069 > \alpha 0,05$  tetapi  $< 0,10$ . Koefisien pengaruh bertanda positif 0,305 dan nilai *Odds ratio* sebesar 1,357.

Artinya lokasi cabang berbanding lurus terhadap pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya pada PTA syariah, jadi semakin banyak yang mengajukan pembiayaan pada suatu lokasi maka tidak menutup kemungkinan bahwa peluang pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya akan naik 1,357 kalinya.

Hasilnya, data penelitian membuktikan bahwa debitur dengan pengajuan di lokasi cabang pulau Jawa dengan status pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya untuk debitur lama sebanyak 77 debitur, dibanding debitur pengajuan di cabang Pulau Sumatera sebanyak 12 debitur. Dan yang paling tidak mendominasi berada di cabang Pulau Kalimantan dan Pulau Sulawesi sebanyak 4 debitur.

#### **a. Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan regresi logistic, dari 14 variabel yang diduga berpengaruh terhadap pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya produk PTA Syariah pada Bank ABC Syari'ah di Indonesia ternyata hanya ada empat variabel yang signifikan, yaitu variabel *Education* atau tingkat pendidikan, *Work* atau lama bekerja, *BITrack* atau *track record* di BI dan *Branch* atau lokasi cabang. Dengan demikian, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kemacetan pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya PTA syariah, maka pihak manajerial Bank ABC Syariah perlu untuk mempertimbangkan ke empat faktor tersebut sebelum memberikan fasilitas pembiayaan kepada calon debitur.

Dalam analisis 5C, dimana analisis tersebut merupakan basis dari *credit scoring model sebagai tool*. *Credit scoring model* adalah salah satu metodologi internal dalam Basel II. Terutama untuk membantu menilai aspek *character* dan *capacity*. Secara garis besar keempat variabel tersebut termasuk kedalam penilaian aspek *character* dan *capacity*, tindakan yang dapat dilakukan oleh Bank ABC Syari'ah berkaitan dengan *character* dimana debitur yang memiliki atau sedang terlibat dengan pinjaman pada pihak lain selain pada Bank ABC Syari'ah adalah perlu menambahkan kriteria penelitian yang dapat dilakukan pada analisa awal. Selain itu pihak bank juga harus melihat tingkat pendidikan debitur, karena dari pendidikan ini bisa digambarkan pemahaman debitur terhadap proses pembiayaan dan semakin tinggi edukasi yang didapat banyak tempat yang menaikkan tunjangan nasabah tersebut. Dengan edukasi yang tinggi maka akan menambah skill nasabah tersebut dan tidak menutup kemungkinan income yang didapat akan meningkat juga. Pihak bank perlu menggali informasi mengenai watak kepribadian (*character*) calon debitur. Apakah debitur berkelakuan baik, selalu berupaya untuk memenuh janji, serta mempunyai reputasi yang baik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari masyarakat dan pejabat daerah setempat.

Aspek yang bisa dipertimbangkan oleh pihak bank selanjutnya *capacity*. *Capacity* bertujuan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam membayar pembiayaan dihubungkan dengan kemampuan bekerja serta kemampuan mencari laba, yang dimaksudkan dalam hal adalah pengalaman bekerja dan kemampuan membayar. Semakin lama pengalaman kerja maka kemungkinan pembiayaan di *approve* oleh bank karena income naik dan job position kemungkinan bisa naik. Untuk lokasi cabang pengajuan PTA, management PTA Bank ABC Syariah harus mempertimbangkan lebih lanjut ketika pengajuan pembiayaan fasilitas berikutnya nasabah pada daerah Pulau Jawa, karena Pulau Jawa merupakan pusat perekonomian Indonesia.

### **Kesimpulan**

Pada bagian ini akan dijelaskan sejumlah kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses penelitian yang telah peneliti lakukan sekaligus sebagai dari penelitian beserta pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya PTA Syari'ah dikelompokkan dan dibagi menjadi lima karakteristik, yang mewakili analisis dari 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of Economy*) yaitu secara garis besar dilihat dari informasi umum nasabah, status tempat tinggal, hubungan dengan bank, pekerjaan, jaminan, dan kemampuan membayar nasabah.

Dari lima kelompok parameter tersebut dapat diambil bahwa yang diduga berpengaruh dalam pemberian fasilitas pembiayaan PTA Syari'ah ada 14 variabel yang diantaranya usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan, perusahaan, status tempat tinggal, posisi jabatan, lama bekerja, pendapatan, jangka waktu pembiayaan, tujuan pembiayaan, plafon pembiayaan, *track record* di Bank Indonesia, dan lokasi cabang pengajuan pembiayaan.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 14 variable yang diduga berpengaruh terhadap pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya PTA syari'ah, yang berpengaruh signifikan hanya empat variable terhadap pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya PTA syariah Bank ABC Syari'ah di Indonesia yang diantaranya adalah:

- 1) *Education* atau tingkat pendidikan nasabah dengan nilai *sig.* 0,012 dan nilai koefisien sebesar 0,341.



- 2) *Work* atau lama bekerja nasabah dengan nilai *sig.* 0,001 dan nilai koefisien sebesar 0,501.
  - 3) *BITrack* atau *track record* pembiayaan Bank Indonesia dengan nilai *sig.* 0,054 dan nilai koefisien sebesar 0,171.
  - 4) *Branch* atau lokasi cabang pengajuan pembiayaan dengan nilai *sig.* 0,069 dan nilai koefisien 1,347.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya PTA syariah Bank ABC Syari'ah adalah *Work* atau lama bekerja nasabah dengan nilai *Sig.* 0,001 dan nilai koefisien sebesar 0,501.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS v.20 dari Tabel *model summry* diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.125 yang berarti bahwa dari ke-14 variabel yang mempengaruhi tingkat pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya hanya mampu menjelaskan ketepatan pemberian pembiayaan sebesar 12,5 persen, sisanya sebesar 87,5 persen dijelaskan dengan faktor lain. Faktor lain tersebut dapat diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa penelitian berikutnya untuk mengungkapkan pengaruh pemberian fasilitas pembiayaan berikutnya ke arah yang lebih komprehensif.

### Daftar Pustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Perbankan Syari'ah*. BPS, Jakarta.
- Ahmad Ifham. Ini Lho KPR Syari'ah!. Gramedia Pustaka Utama. 2017
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah : Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Budisantoso, Totok & Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 9/DSN-MUI/IV/2000 tentang Ijarah.
- Fatwa Dewan Syarian Nasional No. 4/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Murabahah
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit.
- Hardini Isriani dan Giharto H. muh. *Kamus Perbankan syariah*. Penerbit Marja. Bandung. 2007

- Jusuf, Jopie. 2014. Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Kuncoro, Mundrajat. 2001. Metode kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi, Yogyakarta: AMP YKPN
- Pradita, Dandy Wahyu Bima, 2013. “Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 1, No. 2, hlm. 1-16.(online), (16 juni 2019).
- Safitri D. 2013. Analisis Evaluasi Credit Scoring Model Terhadap Kualitas pembiayaan Pembiayaan KPR FLPP (Fasilitas Liquiditas Pembiayaan Perumahan) (Studi Kasus di Bank Syari’ah X). Skripsi. Bogor: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA
- Sugiono, 2004. Metode Penelitian Bisnis, Alfabenta, Bandung
- Triandaru Sigit, Totok Budisusanto, 2006, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat
- Umar, Husein, 2000, Research Method in Finance and Banking, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.